

PENGARUH CASH FLOW, KESEMPATAN INVESTASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CAPITAL EXPENDITURE PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Esti Dwi Lestari¹, Muhaimin DImyati², Ratna Wijayanti DP³

STIE Widya Gama Lumajang¹²³

Email: estidwilestari.18@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 2

Nomor 4

Bulan Juni

Tahun 2020

Halaman 316-321

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Cash Flow, Kesempatan Investasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Capital Expenditure. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling untuk mendapatkan sampel sesuai kriteria yang ditentukan. Jumlah perusahaan berdasarkan kriteria dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji t dan uji F untuk menguji nilai koefisien variabel secara parsial dan simultan dengan tingkat signifikan 5%. Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel cash flow dan kesempatan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap capital expenditure, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap capital expenditure. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel cash flow, kesempatan investasi dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap capital expenditure. Nilai R Square menunjukkan 90,2% nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel Cash Flow (ICFIN), Kesempatan Investasi (IOS) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) dan sisanya 9,8% nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Kata Kunci : Cash Flow, Kesempatan Investasi, Ukuran Perusahaan dan Capital Expenditure.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash flow, investment opportunities and company size on capital expenditure. This research was conducted on automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. The research method used is quantitative using multiple linear regression data analysis techniques. Data analysis technique used in this study is purposive sampling to get samples according to specified criteria. The number of companies based on the criteria in this study were 11 companies. This study uses the t test and F test to test the value of the variable coefficients partially and simultaneously with a significant level of 5%. Based on the results of the t test (partial) shows that the variable cash flow and investment opportunities have no significant effect on capital expenditure, while the variable size of the company has a significant effect on capital expenditure. The results of the F test (simultaneous) indicate that the variable cash flow, investment opportunities and company size together affect the capital expenditure. R Square value shows that 90.2% of company value can be influenced by Cash Flow (ICFIN), Investment Opportunities (IOS) and Company Size (SIZE) variables and the remaining 9.8% of company value is influenced by other factors not included in the regression model.

Keywords : Cash Flow, Investment Opportunities, Company Size and

PENDAHULUAN

Perusahaan industri merupakan unit proses yang mengolah input berupasumber daya menjadi output dengan formasi tertentu melalui proses penambahan nilai. Perusahaan dituntut untuk memperhatikan produktivitas produksinya, menjaga agar setiap kegiatan yang dilakukan efektif dalam upaya pencapaian tujuan dan efisien dalam penggunaan sumber daya. Berbeda dengan proses penilaian produktivitas perusahaan yang dilihat dari efektivitas dan efisiensi produksinya, penilaian dalam bidang akuntansi dan keuangan dilihat dari sisi yang berbeda.

Dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asian (MEA) menurut industry yang ada di Indonesia untuk lebih baik berkembang, baik dalam kualitas barang hasil industry yang dihasilkan serta dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan harus menggambarkan posisi keuangan perusahaan serta dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat sehingga dapat mengundang para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dalam hal ini peran laporan keuangan sangat dibutuhkan, terutama neraca.

Menurut Hanafi (2011:3) manajer keuangan bertugas mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendanaan (financing) dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan alokasi dana tersebut untuk mendanai pembelian aset (investment). Selain itu manajer keuangan bertugas untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan jangka pendek (liquidity). Konsep tersebut berhubungan dengan pembelanjaan modal (capital expenditure). Dana yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam pembelanjaan modal berasal dari sumber dana eksternal dan sumber dana internal. Sumber dana internal (internal sources) menurut Riyanto (2011:209) merupakan dana yang bersumber dari dalam perusahaan, yang berupa laba ditahan (retained net profit) dan depresiasi (depreciation). Sehingga cadangan dana yang di sediakan semakin besar maka besarnya sumber dana internal yang ada dalam perusahaan semakin meningkat. Sumber dana eksternal (external sources) merupakan dana yang bersumber dari luar perusahaan yang diperoleh dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan (Riyanto, 2011:214). Dengan demikian sumber dana eksternal mencakup antara modal sendiri dan modal utang. Dalam menentukan pendanaan akan dipengaruhi oleh berbagai kepentingan dalam perusahaan. Hal ini dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Adibah (2011:2) bahwa hal tersebut seringkali menimbulkan konflik dari berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan, salah satunya konflik antara prinsipal dan agen, yang dijelaskan dengan teori keagenan.

Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari posisi neraca perusahaan yang berisi informasi keuangan masa lalu, atau dilihat dari nilai buku aktiva yang dimiliki. Selain itu, nilai perusahaan dapat dilihat dari investasi yang akan dikeluarkan perusahaan pada masa yang akan datang. Aktiva yang dimiliki perusahaan tercermin dalam neraca suatu perusahaan, sedangkan opsi investasi adalah nilai aktiva yang sangat bergantung pada pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh manajer (Pagalung, 2001). Salah satu komponen pengeluaran perusahaan yang dianggap penting dan berhubungan dengan konsep di atas adalah pengeluaran modal atau capital expenditures.

Pembelanjaan modal (capital expenditures) merupakan salah satu konsep penting dan menarik dalam teori keuangan suatu perusahaan. Dari sudut pandang ekonomi makro, pembelanjaan modal merupakan salah satu bagian dominan yang membentuk permintaan agregat untuk barang modal, komponen gross national product, pertumbuhan ekonomi dan siklus bisnis (Dornbusch dan Fisher, 1992 dalam Ratnaningsih, 2004). Sedangkan secara mikro, pembelanjaan modal penting karena besarnya tingkat pembelanjaan modal akan mempengaruhi keputusan produksi yang dibuat oleh perusahaan (Bromiley, 1986 dalam Ratnaningsih, 2004).

Pengambilan keputusan dalam pembelanjaan modal yang dilakukan oleh perusahaan di pengaruhi oleh dana yang tersedia dalam perusahaan seperti yang dikemukakan oleh Myers & Brealey (2002) dalam Ratnaningsih (2004). Dana yang dibutuhkan untuk melakukan pembelanjaan modal tersebut berasal dari dua sumber yaitu sumber dana internal dan eksternal. Riyanto (2011) mengemukakan bahwa sumber dana internal (internal sources) adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan, sumber dana ini dapat berupa laba ditahan (retained net profit) dan depresiasi (depreciation). Sumber dana eksternal (eksternal sources) adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yang didapat dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan (stockholder).

Pada penelitian ini diteliti juga bagaimana ukuran perusahaan dan intensitas modal secara parsial berpengaruh terhadap pembelanjaan modal. Mengingat pembelanjaan modal merupakan jenis pengeluaran perusahaan yang membutuhkan banyak dana, maka dalam menentukan seberapa besar tingkat pembelanjaan modal yang dilakukan

selain mempertimbangkan ketersediaan dan struktur kepemilikan perusahaan, perusahaan juga harus mempertimbangkan ukuran perusahaan saat ini dan bagaimana prospek atau peluang yang dicapai oleh perusahaan dalam memperebutkan pasar dimasa mendatang. Ukuran perusahaan menjadi hal yang penting karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan membutuhkan dukungan sumber daya yang semakin besar pula, sehingga tingkat pembelanjaan modalnya semakin tinggi. Demikian juga berlaku sebaliknya, semakin kecil perusahaan maka tingkat pembelanjaan modalnya menjadi semakin rendah (Yeannie dan Handayani, 2007).

Pada penelitian sebelumnya, masih ada perbedaan pandangan dalam memperoleh hasil penelitian. Hasil penelitian Hidayanti (2012) yang meneliti tentang "Pengaruh Cash flow dan Insider Ownership terhadap Capital expenditure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2007". Dalam penelitian tersebut secara simultan cash flow dan insider ownership berpengaruh signifikan terhadap capital expenditure. Secara parsial cash flow berpengaruh terhadap capital expenditure tetapi insider ownership tidak berpengaruh terhadap capital expenditure. Adi (2013) melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Expenditure dengan Pecking Order Theory pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009". Dalam penelitian tersebut cash flow dan kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap capital expenditure, Alasan peneliti memilih menggunakan perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yaitu, karena potensi pasar otomotif Indonesia sangat besar. Dengan pertumbuhan perekonomian nasional di atas 5% menjadi keuntungan tersendiri bagi sektor industri otomotif Indonesia, ditengah pelambatan ekonomi global. Industri otomotif menjadi salah satu industri andalan pada kebijakan industri nasional yang juga memberikan nilai besar dalam produk domestik bruto. Pada tahun 2017 industri otomotif mencatatkan kontribusi subsektor industri alat angkutan terhadap PDB sektor industri non-migas sebesar 10,47% (www.oto.com). Oleh karena itu pembelanjaan modal sangatlah besar dengan melihat potensi pasar pada perusahaan otomotif dan komponen. Dalam pembelanjaan modal umumnya menggunakan dana internal perusahaan yang termasuk aliran kas internal (cash flow). Hal ini untuk menghindari nilai bunga yang harus dibayarkan jika pembelanjaan tersebut dari hutang (external). Pembelanjaan modal pada perusahaan otomotif ini membutuhkan dana yang cukup besar, akibatnya akan terjadi pemusatan dana yang tersedia dalam perusahaan. Hal tersebut menyebabkan menurunnya kesejahteraan para pemegang saham perusahaan. Sehingga manajer mengambil kesempatan investasi jika kesempatan tersebut dimasa yang akan datang lebih baik untuk kemakmuran kepentingan pemegang saham. Hal ini capital expenditure akan meningkat seiring dengan meningkatnya kesempatan investasi. Selain itu ukuran perusahaan juga menjadi pengaruh pada pembelanjaan modal, karena ukuran perusahaan yang besar akan cenderung dengan biaya operasional lebih besar dan pembelanjaan modal yang semakin besar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan utama yang dijelaskan di atas, maka dipandang perlu untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi capital expenditure suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh variabel independen cash flow, kesempatan investasi dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen capital expenditure pada sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan termasuk penelitian kuantitatif asosiatif yang bersifat kausal. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen. Target populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 13 perusahaan. Sebanyak 11 perusahaan terpilih sebagai sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling yang menggunakan kriteria tertentu. Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Linier Berganda. dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Cash Flow Terhadap Capital Expenditure

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) telah diketahui bahwa cash flow tidak berpengaruh signifikan terhadap capital expenditure. Dengan demikian H1 dalam penelitian ini ditolak. Hasil yang tidak signifikan tersebut disebabkan karena perusahaan dalam melakukan capital expenditure lebih mempertimbangkan faktor lain di luar cash flow yaitu penggunaan dana eksternal seperti hutang dan emisi saham. Jika terjadi penurunan nilai cash flow itu disebabkan karena perusahaan harus membayar bunga pinjaman akibat dari keputusan pendanaan atau pengeluaran modal menggunakan utang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Jensen (1985) dalam agency theory yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan menggunakan utang merupakan upaya dalam mengatasi konflik keagenan free cash flow. Jika perusahaan menggunakan utang, maka manajer akan dipakai untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga.

Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Donaldson (1961) dalam pecking order theory, yang menyatakan bahwa perusahaan memilih pendanaan internal sebagai prioritas utama dalam keputusan pendanaan perusahaan. Penelitian ini juga bertentangan dengan trade-off-theory yang menjelaskan bahwa perusahaan yang semakin banyak hutang maka semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan, sehingga perusahaan sebaiknya menggunakan dana internal (Cash Flow) kebangkrutan, sehingga perusahaan sebaiknya menggunakan dana internal (Cash Flow). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2004) dan Adi (2013) yang menyatakan bahwa cash flow tidak berpengaruh signifikan terhadap capital expenditure. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hidayanti (2009), Adibah (2011), Aulianifa (2011) dan Silvana (2013) yang menyatakan bahwa cash flow berpengaruh positif dan signifikan terhadap capital expenditure. Dengan demikian, jumlah pengeluaran modal (capital expenditure) yang terjadi pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak ditentukan oleh besar kecilnya tingkat cash flow perusahaan.

b. Pengaruh Kesempatan Investasi Terhadap Capital Expenditure

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) telah diketahui bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap capital expenditure.). Dengan demikian H2 dalam penelitian ini ditolak Hasil yang tidak signifikan tersebut disebabkan karena peningkatan atau penurunan kesempatan investasi tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan capital expenditure. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Adi (2013) dan menolak penelitian dari Handayani dan Paramita (2013), Hamidi (2015), Lukiana dan Taufik (2015), Farida dan Kartika (2016). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori pecking order, teori ini menjelaskan bahwa kesempatan investasi mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat capital expenditure, jika kesempatan investasi dimasa yang akan datang lebih baik maka manajer berusaha mengambil peluang menerbitkan ekuitas demi kemakmuran kepentingan pemegang saham, sehingga capital expenditure akan meningkat sesuai investment opportunity perusahaan. Kesempatan investasi merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar. Kesempatan investasi dapat diartikan sebagai suatu kesempatan untuk berkembang, tetapi tidak semua perusahaan bisa melakukan realisasi kesempatan investasi di masa yang akan datang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut maka perusahaan tersebut tentunya membuat pengeluaran yang cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang, salah satunya capital expenditure. Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang membutuhkan dana yang cukup tinggi, sehingga perusahaan kurang mampu menggunakan kesempatan investasi dalam melakukan pembelanjaan modal dikarenakan perusahaan tersebut melakukan pengeluaran cenderung lebih tinggi. Karena produk dari perusahaan otomotif harus selalu mengikuti perkembangan zaman, harus selalu memenuhi permintaan pasar. Sehingga meskipun kesempatan investasi tinggi, pembelanjaan modal tidak mengalami peningkatan, dan sebaliknya jika kesempatan investasi tidak mengalami peningkatan, perusahaan tetap melakukan pembelanjaan modal.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Capital Expenditure

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) telah diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap capital expenditure.. Dengan demikian H3 dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian semakin bertambah atau meningkat ukuran perusahaan maka semakin besar pula tingkat capital expenditure. Dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil pula tingkat capital expenditure perusahaan otomotif dan komponen. Hasil pengujian menunjukkan nilai positif dan signifikansi secara statistik. hal ini menunjukkan bahwa didalam perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, capital expenditure dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula capital expenditure yang dilakukan oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan, dimana ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin besar pula sumber daya yang dibutuhkan. Hanafi (2012) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga risiko kebangkrutan dapat diturunkan. Perusahaan besar dapat menurunkan biaya monitoring dikarenakan informasi yang dimiliki oleh insider dan investor lebih banyak. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, terdiri dari aset lancar dan aset tetap. aset lancar memiliki komponen kas, piutang, persediaan, surat berharga. Kas menggambarkan nilai uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi kas maka semakin besar nilai total aset, dan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan capital expenditure. Sebaliknya jumlah kas yang terbatas akan berpengaruh pula terhadap total aset, sehingga capital expenditure akan menurun. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian dari para analisis, investor dan pemerintah. Pihak pemerintah beranggapan bahwa perusahaan besar memiliki aset yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan akan dibebani biaya yang lebih tinggi misalnya beban pajak penghasilan (PPh) perusahaan. Meningkatnya biaya operasional perusahaan akan menuntut perusahaan untuk melakukan pengeluaran modal (capital expenditure) untuk meningkatkan nilai

perusahaan, karena dari capital expenditure diharapkan akan mampu meningkatkan penghasilan atau pendapatan perusahaan .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adi (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap capital expenditure. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Silviana (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap capital expenditure.

d. Pengaruh Cash Flow, Kesempatan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Capital Expenditure

Hasil pengujian (uji F) menunjukkan bahwa cash flow, kesempatan investasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap capital expenditure. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima. Biasanya nilai koefisien (Adjusted R Square) menunjukkan angka sebesar 90,2% yang menunjukkan bahwa capital expenditure dipengaruhi oleh variabel cash flow, kesempatan investasi dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 9,8% capital expenditure oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Hasil pencapaian koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang dihasilkan lebih besar dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Silviana (2013) yaitu sebesar 68,2 %. Perbedaan ini dapat disebabkan karena objek penelitian yang digunakan berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh cash flow, kesempatan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap capital expenditure pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dan hasil penelitian yang ditemukan sebagian berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini disebabkan karena objek penelitian dan periode penelitian yang dilakukan berbeda. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel cash flow tidak berpengaruh signifikan terhadap capital expenditure. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa jumlah pengeluaran modal (capital expenditure) yang terjadi pada perusahaan tidak begitu memperhatikan dana yang tersedia di dalam perusahaan yaitu cash flow, tetapi perusahaan lebih memilih dana eksternal untuk membiayai pengeluaran modal perusahaan. Variabel kesempatan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap capital expenditure. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan kesempatan investasi tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan pengeluaran modal (capital expenditure). Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap capital expenditure. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula capital expenditure yang dilakukan oleh perusahaan, dimana perusahaan yang besar membutuhkan sumber daya yang besar dan berlaku sebaliknya. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel cash flow, kesempatan investasi dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap capital expenditure. Hasil pengujian (uji F) menunjukkan bahwa cash flow, kesempatan investasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap capital expenditure. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D.K. & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Expenditure: Dengan Pendekatan Pecking Order Theory (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI). 2(1982), 140–154.
- Adibah, Mirwahatul. 2011. Pengaruh Cash flow dan Insider Ownership terhadap Capital Expenditure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Periode 2006-2010).
- Adisaputro, G., & Anggarini, Y. (2017). Anggaran Bisnis (Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Alfabeta: Bandung.
- . 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- . 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Alfabeta: Bandung.
- Farida, A., & Kartika, A. (2016). Analisis pengaruh cash flow, insider ownership, profitabilitas, kesempatan investasi dan pertumbuhan penjualan terhadap capital expenditure. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 23(1), 52–63.
- Hanafi, Mamduh, M. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Hidayanti, Ery. 2012. Pengaruh Cash flow dan Insider Ownership terhadap Capital Expenditure (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Periode 2004-2007). Vol.2 No. 2. Jurnal Widya Gama: Lumajang
- Hery, 2009. "Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dengan Dividen Kas". Akuntabilitas, Vol. 9, No. 1.

<http://idx.co.id>

<http://sahamoke.co.id>

Jumingan. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara: Jakarta

Kurniawan, Albert. 2014. Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0). Alfabeta: Bandung

Lukiana, N., & Taufik, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Expenditure dengan Pendekatan Pecking Order Hypotheses. WIGA, 5(2).

Ratnaningsih, Stephana Dyah Ayu. 2004. Pengaruh Aliran Kas Internal, Kepemilikan Manajer, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Pembelanjaan Modal (Studi Empiris Terjadinya Pecking Order Hypotheses atau Managerial Hypotheses pada Perusahaan Manufaktur di BEI). Tesis. Universitas Diponegoro: Semarang.

Silvana, Silvia. 2013. Pengaruh Cash flow, Intensitas Modal, Insider Ownership dan Ukuran Perusahaan terhadap Capital Expenditure. Skripsi. Universitas Katolik Widya Mandala: Madiun.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.

. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta:

Susilowati, D., Saiful Bahri, H. M., Dwi Vidiyastutik, E., & Amani, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013-2017. ASSETS : Jurnal Ilmiah

Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak, 3(2), 86.